

PERANAN INTERNAL CONTROL TERHADAP PENGENDALIAN KAS PADA PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK

Agustina¹, Thomas Sumarsan Goh² dan Elidawati³

¹Alumni, STIE Professional Manajemen College Indonesia
email: svtinzjun@gmail.com

²Dosen, Universitas Methodist Indonesia
email: gohto@gmail.com

³Dosen, STIE Professional Manajemen College Indonesia
email : elida_wen@yahoo.com

Abstract. *This study aims to determine the role of the internal control system to control cash at PT. Bank Maspion Indonesia, TBK. Data analysis technique used is the descriptive method that is by doing direct observation and interview with the object under investigation. While secondary data obtained from the literature review that is data that already exist in the form of written reference and internet search. Based on the results of this study can be concluded that the internal control system (internal control) applied by PT. Maspion Indonesia Bank, TBK is sufficient in the company's cash control although in some cases still need improvement. As for some things to do improvements in cash control at PT. Maspion Bank Indonesia, TBK, among others, in the expenditure of bank branch cash that require approval from the center to make the operational activities of the bank to be disturbed.*

Keywords : *internal control system, internal control, cash control, cash.*

I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil pasti memiliki kas baik dalam jumlah besar maupun jumlah kecil. Uang kas memiliki peranan penting dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, jumlah kas yang dimiliki perusahaan harus diatur secara memadai agar tidak menghambat kegiatan sehari-hari perusahaan. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan pengendalian terhadap kas untuk menghindari penyalahgunaan dan kecurangan baik yang disengaja maupun tidak sengaja. Hal lain yang juga perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah pengendalian internal (internal control). Tanpa adanya internal control pada perusahaan, karyawan dalam perusahaan akan bermalas-malasan dan tidak melakukan pekerjaan mereka serta

tidak menyelesaikannya tepat waktu yang akan mengakibatkan perusahaan akan menjadi kacau dan akan berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha perusahaan tersebut.

Adapun masalah terhadap kas yang terjadi di PT. Bank Maspion Indonesia, TBK yaitu kurang tersedianya uang tunai sewaktu nasabah ingin menarik atau mengambil uang tunai di PT. Bank Maspion Indonesia, TBK. Selain itu, untuk pengeluaran kas bank harus menggunakan memo baik sekecil apapun pengeluarannya dan harus mendapatkan persetujuan dari pihak pusat bank karena setiap pengeluaran yang akan dilakukan oleh setiap cabang bank harus diselidiki pusat. Selain itu, banyak karyawan yang bekerja di PT. Bank Maspion Indonesia, TBK mengundurkan diri dari pekerjaannya. Hal tersebut disebabkan karena tidak adanya motivasi

dari pihak manajemen. Oleh sebab itu, resiko yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menghitung uang, menginput data atau kecurangan yang dapat merugikan perusahaan semakin besar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pengendalian kas dan pengendalian internal (Internal Control) sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai efektifitas dan efisiensi, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “Peranan Internal Control Terhadap Pengendalian Kas Pada PT. Bank Maspion Indonesia, TBK”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

Menurut Sumarsan (2013:1), “Akuntansi didefinisikan sebagai seni untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, mencatat dan menghasilkan laporan, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) baik pihak di dalam perusahaan atau pihak di luar perusahaan.”

Tahapan-Tahapan Teknik Akuntansi

Menurut Meitriana, dkk., (2014:3), informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah berupa laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dapat disusun melalui tiga tahapan yaitu:

- a. Pencatatan transaksi. Dalam hal ini transaksi dicatat secara kronologis dan sistematis selama satu periode, dalam sebuah buku yang disebut dengan Jurnal. Tiap catatan harus didukung dengan bukti seperti nota, faktur, kuitansi dan bukti lainnya.
- b. Pengelompokan transaksi. Hal ini berarti tiap transaksi dikelompokkan menurut jenisnya. Pekerjaan ini dilakukan dalam Buku Besar atau *Ledger*.
- c. Pengikhtisaran transaksi, yaitu secara berkala transaksi yang telah dikelompokkan diringkas pada suatu daftar yang disebut Neraca Saldo.

Kadang-kadang pekerjaan ini sampai pada penyusunan neraca lajur atau *work sheet*.

Pihak-Pihak yang Berkepentingan terhadap Informasi Akuntansi

Menurut Sirait, (2014:3), Pihak-pihak berkepentingan antara lain:

1. *Stakeholders*.
Stakeholders adalah perorangan atau entitas yang mempunyai kepentingan dalam menentukan kinerja perusahaan. Pemilik (*owners*) yang menginvestasikan sumber dayanya jelas mempunyai kepentingan untuk mengetahui seberapa baik kinerja perusahaan.
2. Manajer.
Manajer adalah orang yang dipercaya oleh pemilik untuk menjalankan perusahaan. Tugas utama manajer adalah memberikan evaluasi kinerja ekonomi perusahaan.
3. Karyawan.
Karyawan memberikan jasanya kepada perusahaan di mana mereka memperoleh upah. Karyawan juga mempunyai kepentingan dalam kinerja ekonomi perusahaan karena pekerjaan mereka tergantung pada hal itu.
4. Pelanggan.
Pelanggan juga mempunyai kepentingan dalam kelangsungan perusahaan. Misalnya, apabila *Apple Computer* bangkrut, maka pelanggan akan sulit bahkan tidak dapat mencari perangkat keras dan lunak untuk komputer mereka.
5. Pemerintah.
Pemerintah juga mempunyai kepentingan terhadap kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini terlihat dari pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat maupun daerah terhadap perusahaan melalui peraturan-peraturan perpajakan. Semakin baik kinerja perusahaan, semakin besar pajak yang dapat dipungut oleh pemerintah.

6. Kreditur atau Investor.

Seperti juga pemilik, kreditor (*creditor*) menginvestasikan sumber dayanya melalui pembelian kredit. Oleh karena itu, kreditor mempunyai kepentingan dalam kinerja perusahaan.

Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

Menurut Hery (2016:7), dalam memilih di antara berbagai alternatif akuntansi keuangan dan pelaporan yang ada, kerangka kerja konseptual akuntansi telah mengidentifikasi beberapa karakteristik kualitatif dan informasi akuntansi yang berguna. Karakteristik kualitatif tersebut adalah:

- a. Dapat dipahami.
- b. Relevansi.
- c. Reliabilitas.
- d. Komparabilitas.
- e. Konsisten.

Pengertian Sistem

Menurut Ardana dkk., (2014:14), Sistem adalah suatu proses yang terdiri dari berbagai unsur yang satu dengan yang lain yang berkaitan, baik secara struktural maupun fungsional, saling menunjang dan mengisi sesuai peranan dan kedudukan masing-masing, dan mutlak didukung oleh setiap unsur betapapun kecil nilainya.

Pengertian Informasi

Menurut Tyoso (2016:21), "Informasi adalah suatu penambahan dalam ilmu pengetahuan yang menyumbangkan kepada konsep kerangka kerja yang umum dan fakta-fakta yang diketahui."

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mahatmyo (2014:12), tujuan sistem informasi akuntansi adalah:

1. Mendukung kegiatan operasi sehari-hari (*transaction processing system*).
2. Mendukung pengambilan keputusan oleh pengambil keputusan internal.
3. Memenuhi kewajiban terkait dengan pertanggungjawaban perusahaan.

Pengertian Pengendalian (*Controlling*)

Menurut Krismiaji (2015:213), "Pengendalian (*Control*) adalah proses mempengaruhi atau mengarahkan aktivitas sebuah obyek, organisasi atau sistem."

Pengertian Internal Control

Menurut Mardi (2014:59), "Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh harta kekayaan organisasi dari berbagai arah."

Tujuan Internal Control

Menurut Mardi (2014:59), pengendalian internal yang dirumuskan pada suatu perusahaan harus mempunyai beberapa tujuan. Sesuai dengan definisi yang dikemukakan AICPA, maka dapat dirumuskan tujuan pengendalian internal, yaitu:

1. Menjaga keamanan harta milik perusahaan;
2. Memeriksa ketelitian dan kebenaran informasi akuntansi;
3. Meningkatkan efisiensi operasional perusahaan; dan
4. Membantu menjaga kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan.

Komponen Internal Control

Menurut COSO ada 5 komponen dari pengendalian intern (Sujarweni, 2015b:71), yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*control environment*).

Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian intern yang baik. Beberapa komponen yang mempengaruhi lingkungan pengendalian intern adalah:

- a. Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika (*commitment to integrity and ethical values*). Dalam perusahaan harus selalu ditanamkan etika di mana jika

- etika dilanggar itu merupakan penyimpangan. Contoh: datang tepat waktu adalah suatu etika yang baik, dan begitu sebaliknya.
- b. Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional yang dipakai oleh manajemen (*manajemen's philosophy and operating style*), artinya di sini bahwa manajemen akan selalu menegakkan aturan. Jika yang melanggar akan dikenakan sanksi yang tegas.
 - c. Struktur organisasi (*organizational structure*).
 1. Komite audit untuk dewan direksi (*the audit committee of the board of directors*). Tidak hanya karyawan kecil saja yang mendapatkan pengawasan, namun para jajaran tinggi perusahaan juga harus diawasi oleh suatu komite audit.
 2. Metode pembagian tugas dan tanggung jawab (*methods of assigning authority and responsibility*). Dalam perusahaan harus jelas dan tegas melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
 3. Kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia (*human resources policies and practices*). Perusahaan dalam memilih karyawan harus selektif dan melalui prosedur tes yang semestinya bukan berdasarkan nepotisme dan sejenisnya.
 4. Pengaruh dari luar (*external influences*). Apabila lingkungan dalam perusahaan sudah baik, maka pengaruh dari luar yang buruk akan mudah bersamasama ditangkal dan pengaruh yang baik akan lebih mudah diterima.
 5. Kegiatan pengendalian.
 2. Aktivitas Pengendalian (*control activities*). Kegiatan pengawasan merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. COSO mengidentifikasi setidaknya-tidaknya ada lima hal yang dapat diterapkan oleh perusahaan, yaitu:
 - a. Pemberian otoritas atas transaksi dan kegiatan (*authorization of transactions and activities*).
 - b. Pembagian tugas dan tanggung jawab (*segregation of duties*).
 - c. Rancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik (*design and use of adequate documents and records*).
 - d. Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan (*adequate safeguards of assets and records*).
 - e. Pemeriksaan independen terhadap kinerja perusahaan (*independent checks on performance*).
 3. Penaksiran risiko (*risk assessment*). Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami risiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar. Ada tiga kelompok risiko yang dihadapi perusahaan, yaitu:
 - a. Risiko strategis, yaitu mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah (misalnya: harusnya dikerjakan dengan komputer ternyata dikerjakan secara manual).
 - b. Risiko finansial, yaitu risiko menghadapi kerugian keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena uang hilang, dihambur-hamburkan, atau dicuri.
 - c. Risiko informasi, yaitu menghasilkan informasi yang tidak relevan, atau informasi yang keliru, atau bahkan sistem informasinya tidak dapat dipercaya.
 4. Informasi dan komunikasi (*information and communication*). Merancang

sistem informasi perusahaan dan manajemen puncak harus mengetahui hal-hal di bawah ini:

- a. Bagaimana transaksi diawali.
 - b. Bagaimana data dicatat ke dalam formulir yang siap di input ke sistem komputer atau langsung dikonversi ke sistem komputer.
 - c. Bagaimana fail data dibaca, diorganisasi, dan diperbaharui isinya.
 - d. Bagaimana data diproses agar menjadi informasi dan informasi diproses lagi menjadi informasi yang lebih berguna bagi pembuat keputusan.
 - e. Bagaimana informasi yang baik dilakukan.
 - f. Bagaimana transaksi berhasil.
5. Pemantauan (*monitoring*). Pemantauan adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan. Berbagai bentuk pemantauan di dalam perusahaan dapat dilaksanakan dengan salah satu atau semua proses berikut ini:
- a. Supervisi yang efektif (*effective supervision*) yaitu manajemen yang lebih atas mengawasi manajemen dan karyawan di bawahnya.
 - b. Akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*) yaitu perusahaan menerapkan suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja dan masing-masing proses yang dijalankan oleh perusahaan.
 - c. Audit internal (*internal auditing*) yaitu pengauditan yang dilakukan oleh auditor di dalam perusahaan.

Unsur Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016:130), unsur pokok sistem pengendalian internal adalah:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan beban.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Struktur Pengendalian Internal

Menurut Mardi (2014:60), terdapat 3 (tiga) model pengendalian internal:

1. Pengendalian Preventif
Pengendalian preventif didesain untuk langkah awal mencegah terjadinya berbagai tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Pada awal terjadinya tindakan yang merugikan perusahaan harus diatasi dengan persiapan yang matang melalui pengendalian preventif, sistem harus didesain dengan canggih untuk mengatasi serangan dari luar, tidak ada satu butir debu-pun yang bisa masuk ke dalam. Oleh karena itu, kemampuan petugas yang memiliki otoritas dibidangnya dapat melakukan kerja sama, terutama dalam kesamaan persepsi antara tindakan dengan aturan yang dibuat. Pengendalian preventif dilakukan supaya sistem tersebut dapat menjaga kerahasiaan dokumen sumber, beserta format-format yang dibuat.
2. Pengendalian Deteksi
Pengendalian deteksi merupakan pertahanan lapis kedua, pertahanan ini merupakan kejadian yang diakibatkan lolosnya serangan akibat pertahanan garis pertama yang tidak kuat. Oleh karena itu, pada bagian ini dibutuhkan ketelitian, dan mengidentifikasi kejadian yang diakibatkan lolosnya serangan dari baris pertama di atas. Dibutuhkan peralatan, teknik dan prosedur yang jelas untuk mengatasi serangan tersebut. Periksa prosedur standar apakah sudah berjalan dengan baik. Jika belum berjalan dengan baik, perbaiki secepatnya agar serangan yang

lebih berat tidak terulang.

3. **Pengendalian Koreksi**
Pengendalian koreksi adalah proses memperbaiki kesalahan-kesalahan yang diakibatkan pertahanan lapis kedua tidak bisa mengatasi serangan yang merugikan. Oleh karena itu, secepatnya melakukan ralat secara hati-hati supaya sistem lain yang sedang berproses tidak mengalami gangguan, tindakan koreksian yang dilakukan tidak semata terfokus pada satu metode saja, tetapi menggunakan berbagai cara.

Keterbatasan dan Ancaman terhadap Pengendalian Internal

Menurut Hery (2017b:145), faktor manusia adalah faktor yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan sistem pengendalian internal. Sebuah sistem pengendalian yang baik dapat menjadi tidak efektif karena adanya karyawan yang kelelahan, ceroboh, atau bersikap acuh tak acuh. Demikian juga halnya dengan kolusi, hal ini akan dapat secara signifikan mengurangi keefektifan sebuah sistem dan mengeliminasi proteksi yang ditawarkan dari pemisahan tugas.

Pengertian Kas

Menurut Surya (2012:66), "Kas (*cash*) adalah media pertukaran standar serta merupakan dasar akuntansi dan pengukuran untuk semua pos-pos lainnya."

Sifat dan Komposisi Kas

Menurut Prastowo (2015:30), "Kas merupakan konsep dana yang paling berguna, karena keputusan para investor, kreditor, dan pihak lainnya terfokus pada penilaian arus kas di masa datang."

Pengendalian Kas

Menurut Sumarsan (2013:2), perusahaan harus melakukan prosedur yang baik untuk mengendalikan kas:

1. Menyetorkan uang kas ke bank minimal satu kali sehari. Semua tagihan yang diterima oleh perusahaan harus

disetorkan ke bank paling sedikit satu kali sehari, hal ini dapat mengecilkkan kemungkinan terjadi kecurangan dalam penggunaan kas.

2. Membentuk sistem kas kecil. Untuk pembayaran yang tidak terlalu besar jumlah uangnya dikeluarkan dengan uang kas kecil. Metode pencatatan kas kecil terdiri dari dua metode, yaitu sistem dana tetap (*imprest fund system*) dan sistem dana berubah/berfluktuasi (*fluctuate fund system*).
3. Setiap pembayaran kepada pemasok dan penerimaan pembayaran sebaiknya ditransfer lewat rekening bank.
4. Digunakan CCTV untuk pengawasan terhadap kas.
5. Menggunakan sistem *voucher* untuk setiap pembayaran, sehingga setiap pembayaran melibatkan lebih dari satu karyawan.
6. Melakukan cek fisik uang kas secara mendadak.
7. Melakukan rekonsiliasi bank.

Prinsip-Prinsip Pengendalian Kas

Menurut Sodikin (2013:5), prinsip-prinsip pengendalian internal yang diterapkan untuk kas, antara lain, adalah sebagai berikut:

1. Pemisahan tugas.
Tugas mencatat penerimaan dan pengeluaran kas harus dipisahkan dari tugas menyimpan dan menyetujui pengeluaran kas.
2. Penyetoran ke bank.
Semua penerimaan kas harus segera disetor ke bank dalam rekening giro.
3. Pemeriksaan mendadak.
Pemeriksaan terhadap catatan dan fisik kas harus dilakukan secara mendadak dan tidak dalam interval waktu tertentu.
4. Menggunakan cek.
Sejalan dengan prinsip nomor 2, semua pengeluaran kas (kecuali kas kecil) harus dilakukan dengan menggunakan cek.

Pengertian Dana Kas Kecil

Menurut Mulya (2013:178), "Dana kas kecil merupakan dana yang dipersiapkan

perusahaan untuk membayar pengeluaran kas yang jumlahnya relatif kecil.”

Sistem Kas Kecil

Terdapat 2 (dua) sistem dalam membentuk dana kas kecil, yaitu sistem dana tetap (*imprest fund system*) dan sistem dana tidak tetap atau fluktuasi (*fluctuating fund method*).

a. Sistem Dana Tetap (*Imprest Fund System*)

Menurut Fauziah (2017:144), “Metode *Imprest* (bersaldo tetap), merupakan sistem pengisian kembali dengan mempertahankan saldo kas kecil yang bernilai tetap.”

b. Sistem Dana Tidak Tetap atau Fluktuasi (*Fluctuating Fund System*)

Menurut Sumarsan (2013:4), “Sistem dana berfluktuasi ialah metode yang tidak menentukan kas kecil dalam jumlah konstan, melainkan memberikan kemungkinan untuk berubah (berfluktuasi).”

Pengendalian Internal (*Internal Control*) atas Penerimaan Kas

Menurut Samryn (2015:32), penerimaan kas perusahaan yang umum terjadi bersumber dari:

1. Penjualan barang dagang/jasa secara tunai.
2. Penerimaan dari pelunasan piutang.
3. Penjualan aktiva tetap.
4. Penerimaan dari pinjaman.
5. Penerimaan dari setoran modal pemilik.
6. Hasil penjualan surat-surat berharga.
7. Penerimaan kembali kelebihan uang muka dan biaya.
8. Pendapatan lain-lain.

Pengendalian Internal (*Internal Control*) atas Pengeluaran Kas

Menurut Pandiangan (2014:124), “Pengeluaran kas merupakan pengorbanan dari perusahaan yang belum dan sudah habis masa manfaatnya untuk mencapai tujuan perusahaan yang diantaranya adalah laba.”

Rekonsiliasi Bank

Menurut Setiawan (2013:25), “Rekonsiliasi bank merupakan aktivitas mencocokkan data saldo yang tercatat dalam pembukuan perusahaan dengan rekening koran yang diterima dari bank.”

III. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Bank Maspion Indonesia, TBK yang berlokasi di Jalan Sutomo No. 48-50, Medan, Sumatera Utara. Penelitian dimulai dari bulan November 2017 sampai dengan bulan Februari 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah laporan penerimaan dan pengeluaran kas dari PT Bank Maspion Indonesia, TBK cabang Medan. Sampel dari penelitian ini adalah memo atau catatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang diambil selama bulan November 2017 baik penerimaan dan pengeluaran kas umum maupun kas operasional.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara, tinjauan pustaka dan penelusuran internet.

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas, maka peneliti menggunakan data sebagai berikut :

1. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari perusahaan (bank) melalui wawancara dan observasi langsung dengan tujuan mendapatkan data dari perusahaan seperti latar belakang perusahaan, struktur organisasi, tanggung jawab dari setiap bagian atau divisi perusahaan, dan data-data lain yang bersangkutan dengan penelitian.
2. Data sekunder merupakan data tidak langsung tentang perusahaan dan dikumpulkan melalui internet atau buku sebagai bahan referensi untuk

mendukung penelitian.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian terdiri dari internal *control* dan pengendalian kas.

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Internal *control* adalah sebuah sistem yang diterapkan dalam perusahaan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan operasional dalam perusahaan serta mengamankan harta kekayaan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional. Pengendalian kas adalah kegiatan atau proses mengendalikan uang tunai yang dimiliki perusahaan agar selalu tersedia dan memadai serta untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan terhadap kas yang dapat merugikan perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Internal Control pada PT. Bank Maspion Indonesia, TBK

PT. Bank Maspion Indonesia, TBK menerapkan internal *control* yang meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan sistem pengendalian internal (internal *control*) yang efektif dan efisien. Lingkungan pengendalian yang mencakup standar, proses dan struktur menjadi landasan terselenggaranya pengendalian internal (internal *control*) di dalam organisasi, serta lingkungan pengendalian yang

baik dapat dilihat dari suasana dan kesan yang diciptakan oleh komisaris, manajemen puncak dan para karyawan mengenai internal *control* dalam organisasi tersebut.

Lingkungan pengendalian pada PT. Bank Maspion Indonesia, TBK diuraikan berdasarkan unsur-unsur sebagai berikut:

1. Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika, merupakan hal dasar yang dimiliki oleh setiap organisasi yang ada. Pada PT. Bank Maspion Indonesia, TBK, manajemen puncak selalu menegaskan dan menekankan pentingnya integritas dan nilai etika di antara para anggotanya dalam perusahaan. PT. Bank Maspion Indonesia, TBK memiliki harapan untuk setiap karyawan yang berada di perusahaannya dapat berkomunikasi dengan baik, memberikan pelayanan yang terbaik untuk nasabah, serta dapat mengikuti standar dan prosedur aturan yang telah ditetapkan oleh para tertinggi Bank.
2. Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional yang dipakai oleh manajemen, artinya manajemen akan menegakkan aturan yang dapat mengendalikan karyawan atau staff di bawahnya. Sama seperti perusahaan atau bank lainnya, PT. Bank Maspion Indonesia, TBK juga memberikan aturan serta sanksi bagi karyawan maupun manajer yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Filosofi pada PT. Bank Maspion Indonesia, TBK menekankan untuk mengembangkan perusahaan serta memberikan pelayanan yang memuaskan kepada para nasabah Bank. Para Koordinator Regional yang membantu Direktur Utama dalam menjalankan serta mengawasi kegiatan operasional setiap wilayah, diharapkan dapat

- memperhatikan setiap permintaan atau keluhan nasabah dengan baik agar loyalitas dengan nasabah tetap terjaga serta mencapai target laba yang telah ditentukan oleh Bank. Koordinator Regional juga bertanggung jawab untuk memperhatikan tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan. Gaya operasi ini dapat meminimalisasikan tindakan penyelewengan yang dilakukan oleh karyawan maupun manajer.
3. Struktur Organisasi
Struktur organisasi dalam Bank berperan penting untuk mencapai visi dan misi Bank. Pada PT. Bank Maspion Indonesia, TBK setiap pimpinan dan bagian-bagian lainnya memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya.
 2. Aktivitas Pengendalian
Pengendalian internal (*internal control*) ditetapkan untuk menghindari adanya penggelapan atau penyelewengan yang dapat merugikan Bank. Aktivitas *internal control* yang dilaksanakan di dalam PT. Bank Maspion Indonesia, TBK adalah sebagai berikut:
 - a. Pelaksanaan *Review*, dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan dadakan untuk mencegah adanya karyawan yang bekerjasama untuk menggelapkan uang Bank, seperti memeriksa memo atau catatan penerimaan dan pengeluaran kas Bank. Apabila terjadi penyimpangan, maka akan segera dilakukan tindakan koresksi.
 - b. Pemisahan tugas, yang memiliki fungsi untuk mencegah terjadinya hal-hal yang dapat merugikan perusahaan baik secara sengaja maupun tidak disengaja. Berikut ini adalah struktur pemisahan tugas pada PT. Bank Maspion Indonesia, TBK:
 1. Fungsi otoritas, yaitu memberikan wewenang kepada masing-masing manajer untuk melakukan pemeriksaan serta menjalankan suatu transaksi yang juga diketahui dan disetujui oleh Direktur Utama.
 2. Fungsi pengawasan, yaitu kegiatan untuk mengawasi setiap kegiatan transaksi pada Bank. Pengawasan umumnya dilakukan oleh masing-masing bagian Bank, seperti *Head teller* mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh *teller*.
 3. Fungsi pencatatan merupakan fungsi yang umumnya dilakukan oleh bagian *back office* dan *accounting staff* untuk mencatat serta mendata setiap transaksi yang terjadi di dalam Bank, baik penerimaan maupun pengeluaran kas.
 4. Fungsi penyimpanan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Pimpinan Administrasi dan juga *accounting staff*. Pimpinan Administrasi memiliki tugas untuk menyimpan uang kas ke dalam brankas yang telah disediakan, sedangkan *accounting staff* bertugas untuk menyimpan data-data atau laporan transaksi Bank.
 3. Penaksiran Risiko
Setiap perusahaan maupun Bank, pasti akan menghadapi risiko. Penafsiran risiko meliputi menurunnya tingkat kepuasan nasabah terhadap produk atau jasa yang ditawarkan Bank, ancaman dari pesaing, berkembang dengan pesatnya teknologi, serta perubahan faktor-faktor ekonomi. Besar kecilnya risiko Bank dapat ditetapkan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan dengan periode sebelumnya dan kondisi ekonomi.
 4. Informasi dan komunikasi
Informasi dan komunikasi merupakan hal dasar dalam pengendalian internal (*internal control*) untuk dapat berjalan dengan efektif dan

efisien. Berikut ini adalah unsur-unsur Informasi dan Komunikasi pada PT. Bank Maspion Indonesia, TBK:

1. Menyusun dan mencatat semua transaksi
Bagian *back office* akan membantu mencatat serta menyusun semua transaksi yang dilakukan oleh *teller* pada hari itu. Setelah dicatat dan disusun, semua transaksi yang disertai dengan bukti-buktinya akan diserahkan kepada *accounting staff* untuk dicek kembali dan disimpan. Kemudian dari catatan transaksi tersebut akan dibuat laporan harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang akan diperiksa oleh Manajer Operasional dan akan diserahkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
2. Komunikasi
Komunikasi yang baik antar atasan dengan karyawannya, sesama karyawan maupun dengan nasabah sangat penting untuk kelangsungan Bank. Terutama untuk bagian *teller* dan *customer service*, mereka harus membantu dan dapat berkomunikasi dengan nasabah yang tentunya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh nasabah. Selain itu, komunikasi antara para manajer dengan bawahannya juga harus berjalan dengan baik agar tidak menghambat kegiatan operasional Bank. Komunikasi antara Manajer Operasional dengan bawahannya telah berjalan dengan baik. Manajer Operasional akan memeriksa semua laporan operasional Bank yang selanjutnya akan diserahkan kepada Direksi dan juga Dewan Komisaris.
5. Pemantauan
Pemantauan terhadap sistem internal *control* untuk mengidentifikasi kelemahannya dan untuk memperbaiki efektivitas pengendalian tersebut. Sistem internal *control* dapat dipantau secara rutin untuk semua transaksi yang dilakukan *teller* baik penerimaan

maupun pengeluaran kas oleh *head teller*, kegiatan yang dilakukan oleh *customer service* dan *account officer* dipantau oleh Pimpinan Administrasi, serta Koordinator Regional memantau setiap kegiatan operasional yang ada di bawah pimpinannya dengan dibantu oleh Manajer Operasional. Berikut ini adalah beberapa pemantauan yang dilakukan oleh para manajer terhadap bawahannya di dalam PT. Bank Maspion Indonesia, TBK:

1. *Head teller* memantau tugas dan setiap transaksi yang dikerjakan oleh *teller* dan membantu *teller* apabila ada masalah yang tidak dapat diselesaikannya.
2. Pimpinan Administrasi akan mengecek kebenaran data nasabah yang sedang ditangani oleh *customer service* dan *account officer*.
3. Manajer Operasional mengawasi semua kegiatan operasional Bank agar dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Tujuan dari menerapkan internal *control* pada Bank Maspion adalah untuk semua komisaris, direksi, manajer, dan karyawan dapat menaati peraturan yang telah dibuat baik dari pihak internal maupun eksternal seperti pemerintah agar kegiatan operasional Bank dapat berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu, internal *control* juga ditujukan untuk meminimalisi terjadinya kecurangan atau penyelewengan yang dapat merugikan Bank serta untuk memantau dan memeriksa keandalan dari laporan keuangan yang disusun oleh bagian *accounting staff*.

Penerimaan Kas

Penerimaan kas pada PT. Bank Maspion Indonesia, TBK diperoleh dari setoran tunai, bilyet giro, deposito, dan penerimaan lain-lainnya. Adapun proses penerimaan kas sebagai berikut:

1. Setoran Tunai
Bagian yang terlibat dalam

- penerimaan setoran tunai adalah *head teller* dan *teller*. *Head teller* hanya bertugas untuk memantau, membantu dan memeriksa semua transaksi yang dilakukan oleh *teller*, sedangkan *teller* bertugas untuk memberikan layanan serta memeriksa kelengkapan transaksi yang akan dilakukan oleh nasabah.
2. Bilyet Giro
Bagian yang terlibat dalam penerimaan bilyet giro adalah *teller* dan *back office*. Pada bagian *teller* dibagi menjadi dua bagian yaitu transaksi tunai dan transaksi non-tunai. Untuk bilyet giro akan ditangani oleh *teller* bagian transaksi non-tunai, sedangkan *back office* berfungsi untuk membantu menyelesaikan dan memeriksa kebenaran transaksi yang dilakukan oleh *teller*, serta mengurus dokumen nasabah seperti giro dan meneruskan kliring.
 3. Deposito
Bagian yang terlibat dalam penerimaan deposito adalah *customer service*. Nasabah bisa langsung melakukan pembayaran depositonya kepada *customer service* dan kemudian uang tersebut akan diserahkan kepada *teller* untuk dicatat.
 4. Penerimaan lain-lainnya
Untuk penerimaan lain-lainnya akan diurus oleh *teller*. Penerimaan lain-lainnya ini terdiri dari biaya atas jasa yang diberikan seperti setoran tunai, *transfer* atau pengiriman ke bank lain yang dikenakan biaya, dan bunga debitur.

Pengeluaran Kas

Transaksi pengeluaran kas yang terjadi pada PT. Bank Maspion, TBK antara lain:

1. Pengeluaran kas untuk penarikan tunai.
2. Pengeluaran kas untuk perlengkapan kantor.
3. Pengeluaran kas untuk biaya perbaikan mesin.
4. Pengeluaran kas untuk biaya listrik dan air.
5. Pengeluaran kas untuk biaya telepon.
6. Pengeluaran kas untuk beban

transportasi.

7. Pengeluaran kas untuk beban lain-lain.

Penarikan tunai yang dilakukan oleh nasabah akan diberikan oleh *teller* dengan melampirkan slip penarikan tunai yang telah disediakan dan diisi dengan benar. Selain itu, penarikan tunai juga termasuk pengeluaran uang kas bank untuk melakukan pengisian pada mesin ATM yang disediakan oleh Bank. Untuk pengeluaran kas perlengkapan kantor dan perbaikan mesin, sebelum melakukan pengeluaran kas Manajer Operasional terlebih dahulu harus membuat laporan mengenai pengeluaran kas yang dibutuhkan oleh cabang kepada kantor pusat dan setelah disetujui oleh kantor pusat, pengeluaran kas baru boleh dilakukan. Pengeluaran kas yang dilakukan oleh bank diurus oleh *teller* sebagai pemegang dana kas dan telah diketahui oleh *head teller* dan Koordinator Regional dan telah disetujui oleh kantor pusat.

Efektivitas sistem pengendalian kas dapat dicapai apabila hal-hal berikut ini dapat dihindari:

1. *Kitting*, yaitu penyalahgunaan penerimaan kas secara tunai maupun non-tunai dari nasabah.
2. *Lapping*, yaitu menyelewengkan kas dengan cara melaporkan penerimaan lebih lambat daripada saat penerimaannya.
3. Mencantumkan jumlah yang salah pada laporan harian *teller*, artinya jumlah kas yang diterima oleh *teller* berbeda dengan jumlah yang dicatat pada laporan harian *teller*.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, berikut ini adalah perbandingan penulis dengan beberapa peneliti terdahulu yang menjadi acuan dan pedoman penulis untuk melakukan penelitian, antara lain:

1. Nugroho (2016).

Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengendalian internal pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas di *Credit Union Sandya Swadaya Yogyakarta* belum

sepenuhnya sesuai dengan lima komponen pengendalian pengendalian menurut COSO, komponen yang belum sesuai adalah lingkungan pengendalian dan aktivitas pengendalian.

2. Wijaya (2017).

Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengendalian intern kas yang diterapkan oleh PT. Karet Hijau Nusantara Medan telah memadai, yang didukung oleh unsur-unsur: lingkungan pengendalian, perkiraan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Adapun pengelolaan kas yang diterapkan oleh PT. Karet Hijau Nusantara Medan memerlukan beberapa perbaikan dalam hal pemisahan tugas atau fungsi dan prosedur penerimaan kas dan pengeluaran kas, dalam rangka meminimalkan resiko kecurangan yang tidak diinginkan.

3. Lianto (2017).

Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa PT. Mustika Asri Agung memiliki penerapan sistem pengendalian intern yang kurang baik, seperti pemisahan tugas yang rancu. Hal ini berdampak pada kelancaran kinerja operasional perusahaan dan keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan, PT. Mustika Asri Agung perlu melakukan peningkatan terhadap penerapan sistem pengendalian intern.

Peranan Internal Control terhadap Pengendalian Kas

Setelah melakukan penelitian penulis berpendapat bahwa sistem pengendalian internal (*internal control*) pada PT. Bank Maspion Indonesia, TBK sudah memadai, karena sistem pengendalian internal PT. Bank Maspion Indonesia, TBK dapat dilihat dari komponen-komponen *internal control* antara lain:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian yang ada pada PT. Bank Maspion Indonesia, TBK cabang Medan telah memadai, hal ini dapat dilihat dari tercerminnya

faktor-faktor lingkungan pengendalian dalam menyusun sistem pengendalian internal (*internal control*) dalam PT. Bank Maspion Indonesia, TBK.

2. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian pada PT. Bank Maspion Indonesia, TBK telah memadai, hal ini terlihat dari terdapatnya pemisahan tugas yang pada umumnya ada pada setiap bank dan tidak ada karyawan yang mengerjakan pekerjaan atau tugas rangkap.

3. Penaksiran Risiko

PT. Bank Maspion Indonesia, TBK telah melakukan penaksiran risiko sehingga kemungkinan munculnya risiko telah diidentifikasi, dianalisis dan dikelola dengan baik oleh PT. Bank Maspion Indonesia, TBK sehingga dapat mempermudah pelaksanaan *internal control* dan mengurangi risiko terjadinya penyimpangan yang dapat merugikan Bank.

4. Informasi dan Komunikasi

Untuk informasi dan komunikasi pada PT. Bank Maspion Indonesia, TBK kurang memadai, hal ini dapat dilihat dari seringnya karyawan Bank yang mengundurkan diri karena merasa kurang puas dengan manajemen Bank dan tidak adanya motivasi dari pihak manajemen.

5. Pemantauan

Pemantauan yang dilakukan dalam PT. Bank Maspion Indonesia, TBK berjalan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari adanya tindakan evaluasi apabila terdapat kelemahan pada sistem pengendalian internal PT. Bank Maspion Indonesia, TBK.

Pengendalian Kas

Setelah melakukan penelitian, penulis berpendapat bahwa pengendalian kas memerlukan beberapa perbaikan antara lain:

a. Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas memerlukan beberapa perbaikan untuk memperlancar kegiatan operasional bank, antara lain:

1. Kurang memadainya uang tunai ketika nasabah ingin melakukan

penarikan tunai. Hal ini dapat membuat *image* bank menjadi kurang baik dan nasabah akan merasa kecewa terhadap bank.

2. Untuk setiap transaksi pengeluaran kas harus mendapatkan persetujuan dari kantor pusat yang tentunya akan memakan waktu yang lama karena pusat tidak hanya memeriksa satu cabang saja dan hal ini dapat menghambat serta mengganggu kegiatan operasional bank.
- b. Penerimaan Kas
- Untuk penerimaan kas pada PT. Bank Maspion Indonesia, TBK sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari adanya pengawasan dari para manajer terhadap bawahannya setiap adanya transaksi penerimaan yang disertai dengan bukti-bukti pendukungnya, seperti *head teller* yang selalu mengawasi setiap kegiatan penerimaan kas yang dilakukan oleh *teller*.
- a. Efektivitas sistem pengendalian kas dapat dicapai apabila hal-hal berikut ini dapat dihindari:
1. *Kitting*
Kecurangan dengan *kitting* tidak pernah terjadi, karena *teller* dan *back office* PT. Bank Maspion Indonesia, TBK selalu membuat laporan harian yang nantinya akan di cek dan dicocokkan oleh *Head Teller* dan Pimpinan Administrasi yang disertai dengan bukti-bukti transaksi penerimaan kas.
 2. *Lapping*
Terdapat pemisahan tugas antara bagian penyimpanan, pencatatan, dan penerimaan uang kas serta adanya pemeriksaan rutin oleh para manajer pada setiap transaksi yang dilakukan oleh bawahannya sehingga penggelapan kas dengan cara *lapping* tidak pernah terjadi di PT. Bank Maspion Indonesia, TBK.
 3. Mencantumkan jumlah yang salah pada laporan harian *teller*.
Setiap harinya *teller* akan membuat laporan harian atas semua transaksi yang terjadi pada hari itu. Laporan

harian tersebut akan diperiksa terlebih dahulu oleh *head teller* sebelum diperiksa oleh manajer operasional bank, sehingga kesalahan dalam mencantumkan jumlah kas dapat diminimalisasi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peranan internal *control* terhadap pengendalian kas pada PT. Bank Maspion Indonesia, TBK sudah cukup memadai dalam pengendalian kas perusahaan walaupun dalam beberapa hal masih membutuhkan perbaikan.

Untuk pengendalian kas khususnya pada penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan di PT. Bank Maspion Indonesia, TBK menunjukkan beberapa kondisi sebagai berikut:

Setiap transaksi penerimaan kas baik uang tunai maupun non-tunai yang diterima oleh *teller* akan dicatat pada buku harian kas *teller* dan dibantu oleh bagian *back office* serta adanya pengawasan dari *head teller*. Setiap pengeluaran kas yang dilakukan oleh bank diurus oleh *teller* sebagai pemegang dana kas dan telah diketahui oleh *head teller* dan Koordinator Regional dan telah disetujui oleh kantor pusat. Pimpinan administrasi selalu memeriksa laporan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan *teller*, sehingga risiko terjadinya penyelewengan kas dapat dihindari.

Saran

Adapun saran penulis dalam penelitian ini adalah untuk uang kas yang dipegang oleh *teller* harus di atur secara memadai agar tidak mengganggu kegiatan operasional bank. *Teller* dapat memberitahukan kepada nasabah yang ingin melakukan pengambilan atau penarikan uang tunai pada jam tertentu melakukan konfirmasi terlebih dahulu pada bank untuk mengetahui apakah uang tunai yang diperlukan oleh nasabah tersedia atau tidak. Untuk setiap pengeluaran kas yang

akan dilakukan oleh kantor cabang PT. Bank Maspion Indonesia, TBK harusnya tidak perlu mendapatkan persetujuan dari kantor pusat karena akan memakan waktu yang lama dan tentunya akan mengganggu kelangsungan operasional bank. Hal ini dapat di atasi dengan memberikan otoritas kepada Koordinator Regional setiap wilayah bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Keuangan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Kurisno dan Trisnawati, Estralita. 2016. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardana, I Cenik dan Lukman, Hendro. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ardana, I Komang, Ni Wayan Mujiati, dan I Wayan Mudiarta Utama. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi: Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Martani, Dwi, Sylvia Veronica NPS Ratna Warhani, Aria Farahmita, dan Edward Tanujaya. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Erhans. 2016. *Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia*. Jakarta: PT. Ercontara Rajawali.
- Fauziah, Ifat. 2017. *Buku Dasar-Dasar Akuntansi: Untuk Pemula & Orang Awam Secara Otodidak*. Jakarta: Ilmu.
- Fitrah, Eva. 2014. *Menyusun Laporan Keuangan dengan Praktis*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Harrison Jr. Walter T., Charles T. Horngen, C. William Thomas, dan Themis Suwardy. 2012. *Akuntansi*
- Hasibuan, H. Malayu S.P.. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. 2017a. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. 2017b. *Auditing dan Asurans: Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hutahaeon, Jeperson. 2014. *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Lianto, Venny. 2017. *Peranan Pengendalian Intern dalam Mengurangi Penyelewengan Aset pada PT. Mustika Asri Agung*. Medan: STIE Professional Manajemen College Indonesia.
- Mahatmyo, Atyanto. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Mardi. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Meitriana, Made Ary, Suwena, Kadek Rai, dan Tripalupi, Lulup Endah. 2014. *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulya, Hadri. 2013. *Memahami Akuntansi Dasar : Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi Edisi 3*. Jakarta: Mitra

Wacana Media.

- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba.
- Mulyani, Sri. 2016. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit: Analisis dan Perancangan*. Bandung: Abdi Sistematika.
- Nugroho, Andriyanto Adi. 2016. *Analisis Pengendalian Internal Pada Sistem Penerimaan Dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus di Credit Union Sandya Swadaya Yogyakarta)*. Yogyakarta: Universitas Santa Dharma.
- Pandiangan, Roristua. 2014. *Buku Pintar Akuntansi dan Pengendalian Usaha*. Yogyakarta: Laksana.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi: Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Samryn, L. M. 2015. *Pengantar Akuntansi: Buku 2 Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Setiawan, Temy. 2013. *Mahir Akuntansi: Buku Pengantar Akuntansi untuk SMA dan Universitas*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Sirait, Pirmatua. 2014. *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sodikin, Slamet Sugiri. 2013. *Akuntansi Pengantar 2: Berbasis SAK ETAP 2009*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015a. *Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015b. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. 2017. *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta: PT Indeks.
- Surya, Raja Adri Satriawan. 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syakur, Ahmad Syafi'i. 2015. *Intermediate Accounting Dalam Perspektif Lebih Luas*. Jakarta: Pembuka Cakrawala.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2015. *Memahami Internal dan Operasional Audit*. Jakarta: Harvarindo.
- Tyoso, Jaluanto Sunu Punjul. 2016. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Wijaya, Federvoni. 2017. *Peranan Sistem Pengendalian Intern Kas dalam Menunjang Efektivitas Pengeluaran Kas pada PT> Karet Hijau Nusantara Medan*. Medan: STIE Professional Manajemen College Indonesia.

Yusuf, A. Muri. 2015. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.